

Analisis Pengetahuan Investasi, Return, dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit

Keisya Tri Amanda¹, Ahmad Albar Tanjung^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Sumatera Utara

¹triamandakeisya@gmail.com, ²alb4rt4njung@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 22 Juni 2023

Disetujui : 25 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This study will evaluate and assess investment knowledge, as well as returns and risks to an interest in investing online in BIBIT applications. The goal of this research is to measure and analyze investment knowledge. The amount of interest one has in making investments is serving as the dependent variable for this investigation. Because of the more rigorous and planned approach that this research method takes to the collection and analysis of numerical data, it can be classified as a type of quantitative research. For both the collecting and the analysis of data, this study relied on primary sources. Whereas the primary data is made up of information that was acquired through the direct and online distribution of questionnaires using a Google form, the secondary data is made up of information that was gathered through other means. The survey was completed by one hundred individuals, and the researchers collected a total of fifty samples from those individuals. The sample determination technique used a purposive sampling technique. The young people who take part in seed applications are the ones who are targeted and targeted for this activity. According to the data, having knowledge in investing led to an increase in the level of investment interest displayed in BIBIT applications. Increased investing activity is typically encouraged when a higher rate of return is offered. In a similar vein, there is a connection between the risk of an investment and the interest in that investment.

Keywords: BIBIT, Investment interest, Investment knowledge, Risk, Return

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi menawarkan banyak peluang dalam kehidupan bisnis Darmawan (2022). Penggunaan teknologi selalu menjadi kunci untuk menciptakan kegiatan dan produk ekonomi yang inovatif. Teknologi internet selalu berkembang dan dapat menghubungkan orang di seluruh dunia (Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Mulyani, 2022). Ini juga yang menjadi dasar digitalisasi keuangan, khususnya di bidang investasi. Investasi saat ini aktif di masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa investasi online seperti reksadana, saham, obligasi dan logam mulia. Namun, ada banyak kendala saat berinvestasi, terutama bagi pemula. Itulah sebabnya sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa berinvestasi itu sulit dan membutuhkan banyak modal (Tanjung, A. A., & Ruslan, 2019). Dengan dukungan sistem online, berinvestasi kini sangat mudah dan nyaman. Masyarakat (investor) tidak perlu lagi datang ke bank atau menemui manajer investasi untuk berinvestasi seperti reksa dana (Tanjung, 2022). Reksa dana cocok untuk pemula karena ada manajer investasi yang mengelola dana secara profesional (Aryanti et al., 2022). Contoh aplikasi investasi online adalah aplikasi bibit. Bibit adalah program reksa dana yang dapat membantu investor pemula untuk mulai berinvestasi. Siapa pun tanpa pengalaman dapat mulai berinvestasi secara optimal tergantung pada tingkat risikonya. Aplikasi bibit mudah digunakan seperti pembukaan rekening, pembelian reksa dana dan penarikan dana dapat dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi dan aplikasi yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, benih tersebut terdaftar dan dikendalikan oleh OJK.



(Badan Jasa Keuangan) dengan nama perusahaan PT. Bibit Tumbuh Bersama dengan Nomor STTD/SK KEP-14/PM.21/2017, tanggal STTD/SK pada 06 oktober 2017, Alamat Menara Standard Chatered Lantai 35 Jalan Prof, Dr. Stario No 154 Jakarta Selatan. Bibit juga memiliki website resmi yang memudahkan masyarakat untuk mencari informasi tentang berbagai produk yaitu Bibit.id. Bibit terdaftar sebagai APERD (Agen Penjual Reksa Dana), dana yang ditanamkan oleh masyarakat dikelola langsung oleh manajer investasi OJK dan dana yang ditanam disimpan di Bank kustodian (Ansori, 2015). Alasan bibit menjadi aplikasi investasi paling populer dan dicari untuk reksa dana adalah karena keunggulan bibit application dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah bibit application menguntungkan perusahaan retail, merupakan pilihan investasi yang mudah bahkan untuk investor pemula, terlihat dan berbobot tinggi. Reksa dana berkualitas, bebas biaya/komisi transaksi, pembayaran mudah, customer support berkualitas, didukung investor ternama, bisa mulai investasi mulai Rp 10.000, bisa tarik reksa dana kapan saja dan yang terakhir bebas pajak. Namun, beberapa pengguna masih khawatir jika terjadi kesalahan sistem pada aplikasi bibit. Hal itu jadi pertimbangan bagi investor dan calon investor Reksa dana dalam melakukan aplikasi bibit. Tandio (2016) mengemukakan pendapat bahwa Setiap investasi tidak terlepas dari yang namanya imbal hasil dan risiko investor. Tidaklah cukup hanya mengharapkan keuntungan saat berinvestasi. Tetapi harus mempertimbangkan potensi risikonya. Dalam investasi semakin tinggi risikonya, semakin tinggi imbal hasil yang diperoleh. Terdapat peningkatan investor setiap tahunnya, Sumatera menempati posisi kedua dari total enam daerah untuk jumlah investor. Persentase jumlah investor yang terbagi dalam keenam daerah berdasarkan data dari KSEI menunjukkan bahwa posisi pertama adalah Jawa 69,31% Posisi kedua adalah Sumatera 16,65% Posisi ketiga adalah Kalimantan 5,26% posisi keempat Sulawesi 4,43% posisi kelima Bali, NTT, dan NTB 3,33% yang keempat Maluku dan Papua 1,02% investor (KSEI, 2023).

Anak muda yang mengaku menggunakan aplikasi bibit mengungkapkan alasan mereka menggunakan aplikasi bibit karena aplikasinya mudah di pahami dan mudah digunakan tetapi ada juga alasan lain nya yaitu karena tertarik dengan keuntungan (*return*) yang didapatkan, dan adapula alasan lainnya karena mendapat rekomendasi dari teman dan orang sekitarnya sehingga menggunakan aplikasi bibit. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi jawaban anak muda yang belum menggunakan aplikasi bibit. Alasannya karena, mereka belum paham karena takut terhadap risiko investasi yang mungkin dapat terjadi. Dan ada juga yang bertanggung bahwa mereka belum paham mengenai cara investasu reksadana menggunakan aplikasi bibit. Negara & Febrianto (2020) menyatakan bahwa pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan Tindakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Purwohandoko (2018) bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi, maka ketertarikan atas investasi juga semakin tinggi. Seseorang dalam berinvestasi pasti mengharapkan imbal hasil atau return. Rahayu & Yuniarta (2022) menyatakan bahwa *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yang dimana semakin tinggi return maka semakin tinggi juga minat seseorang dalam berinvestasi. Hasil penelitian juga didukung oleh Husnan (2005) menjelaskan bahwa return merupakan keuntungan yang diharapkan bagi para investor di masa yang akan datang. Risiko juga didefinisikan sebagai sesuatu ketidakpastian yang kemungkinan bisa terjadi. Hasil yang berbeda anantara return yang diharapkan dengan return yang sebenarnya merupakan risiko dalam berinvestasi Wulandari (2020). Hasil penelitian Wahyupeda (2022) yang dimana risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi dipasar modal seperti aplikasi bibit. Adanya perhitungan risiko akan mempermudah investor untuk memilih reksadana yang sesuai dengan tingkat toleransi atas risiko tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Malik (2017) bahwa semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi juga semakin meningkat. Peneliti tertarik memilih menggunakan aplikasi bibit sebagai objek karena yang menggunakan aplikasi bibit masih sedikit dan juga minimnya tentang pengetahuan investasi, return dan risiko yang ada di aplikasi bibit.

STUDI LITERATUR

Minat Investasi

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Minat juga di definisikan sebagai kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk perhatian pada orang, situasi, aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain

(Darmawan et al., 2019). Minat adalah perasaan ingin atau tertarik pada sesuatu atau kegiatan dari dalam tanpa mendorong orang lain untuk melakukannya. Jadi, minat berinvestasi menurut Negara & Febrianto (2020) adalah kemauan orang untuk berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut Noor (2014), investasi dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, dapat dikelompokkan sebagai berikut : investasi yang bermanfaat untuk umum (*public*), investasi yang bermanfaat untuk sekelompok orang, dan investasi yang bermanfaat untuk pribadi (*Private or Household*). Teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* dikembangkan oleh Triwijayati dan Koesworo (2006), yang mengungkapkan adanya pendorong bertindak karena terdapat keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Niat berperilaku dalam minat investasi menunjukkan bahwa kemungkinan besar seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi. Seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi.

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang tentang berbagai aspek dalam berinvestasi, dimulai dari pengetahuan dasar, penilaian investasi, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (*return*) investasi Febrianto (2020). Pengetahuan investasi memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi karena pengetahuan merupakan dasar sebuah kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan apa saja yang ingin dilakukannya. Sebelum melakukan untuk berinvestasi, investor perlu memiliki pengetahuan bahwa instrumen keuntungan yang dipilih aman dan terpercaya Aryanti et al., (2022). Hidayat et al., (2019) menyatakan bahwa untuk melakukan investasi diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang harus dibeli.

H1: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

Return

Menurut Aryanti et al. (2022), *return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu atau Lembaga dari hasil suatu kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham, semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah *return* atau bahkan negative maka semakin buruk investasinya. Pengembalian penanaman modal adalah tujuan yang selalu diinginkan oleh para investor yang biasa dikenal dengan *return* Aini et al., (2019). Menurut Tandelilin (2010), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko atas investasi yang dilakukannya, sehingga *return* menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi Mansur Aziz, (2019). Menurut jogiyanto (2010), *return* dapat dibagi menjadi : 1. *Return Realisasi (Realized Return)*. *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi ini dapat menjadi dasar penentu untuk menentukan ekspektasi dari risiko yang dialami di masa yang akan datang. 2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. *Return* Ekspektasi berbeda dengan *return* realisasi karena *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi sedangkan *return* realisasi sifatnya sudah terjadi.

H2: *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi

Risiko

Dalam berinvestasi mengandung unsur ketidakpastian, investor tidak mengetahui dengan pasti keuntungan yang akan didapatkan dengan kondisi tersebut investor mengalami risiko, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung (Wissalam Bustami et al., 2021). Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang mungkin timbul karena pengembalian yang diharapkan dari modal yang ditanamkan tidak sesuai dengan harapan (Dewi et al., 2018). Risiko merupakan suatu faktor yang biasanya ditakuti setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa hanya menghitung *return* saja tidak cukup risiko juga harus dipertimbangkan.

Menurut Widioatmodjo (2015), secara umum ada tiga risiko yang dihadapi investor dalam investasi saham, yaitu : 1. Risiko Inflasi. Risiko ini disebabkan harga jual lebih rendah dari harga pada saat pembelian saham. Risiko ini menyebabkan penerunan daya beli atas penghasilan yang diperoleh

investor. 2. Risiko Likuidasi. Risiko ini disebabkan karena adanya kesulitan atau bisa juga kegagalan dalam membeli atau menjual instrumen investasi. Kebangkrutan merupakan risiko terburuk bagi pemegang saham karena pemegang saham memiliki hak terakhir setelah perusahaan dilikuidasi. 3. Tidak mendapatkan deviden. Risiko ini terjadi apabila inflasi merosotnya nilai tukar rupiah tersebut mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar bunga sama sekali atau tidak membagikan deviden.

H3: Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada kaum anak muda yang menggunakan aplikasi bibit. Lokasi penelitiannya berada di Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan dalam tiga bulan terakhir yakni Februari-April 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi Rahmawati, (2021) Populasi penelitian ini dilakukan kepada anak muda di Kota Medan yang berjumlah 100 orang dalam menggunakan aplikasi bibit.

Sampel adalah bagian dari populasi (Rahmawati, 2021). Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Menurut Roscoe (1975) yang dikutip (Rahmawati, 2021) secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100. Roscoe (1975) yang dikutip (Rahmawati, 2021) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan (Hair, 2011), yang artinya jumlah indikator penelitian dikali 5 sampai 10. Berikut sampel dari penelitian ini adalah :

Jumlah sampel = Jumlah Indikator x 5

Jumlah indikator penelitian ini ada 12 pertanyaan, maka jumlah minimum sampel adalah : $12 \times 5 = 60$ sampel.

Diketahui bahwa jumlah sampel berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel minimum yang disebar sejumlah 80 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang artinya prosedur sampling memilih sample berdasarkan kriteria (Ruhmi, I., & Tanjung, 2023). kriteria pada penelitian ini didapat dari sumber kalangan anak muda di Kota Medan.

Teknik Analisis Data.

Analisis SEM-PLS.

PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariant yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan independent berganda (Tanjung, A. A., & Mulyani, 2021). Adapun langkah-langkah dalam SEM-PLS menurut (Tanzeh & Arikunto, 2004):

Outer Model.

Outer model juga sering disebut *outer relation* atau *measurement model* yang artinya adalah bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variable latennya. Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

1. Convergent Validity

Convergent Validity adalah model pengukuran yang berhubungan dengan prinsip yakni pengukuran (*manifest variable*) dari konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi diatas 0,50. *Convergent Validity* model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi dengan konstruk score yang dihitung menggunakan SEM-PLS

2. Discriminant Validity.

Discriminant Validity adalah model pengukuran yang berhungan dengan prinsip bahwa pengukuran (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Menurut (Rahmawati, 2021) Cara menguji validitas ini dengan indikator refleksi yakni melihat pada nilai cross loading untuk setiap variabel nya harus > 0.7 .

Model Struktural (*Inner Model*).

Model structural (*inner model*) merupakan model structural untuk memprediksi hubungan kualitas antar variable latennya melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic*. Model structural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai *R-square* (R^2).

1. *R-square* (R^2)

Untuk menilai model structural dapat dimulai dengan melihat dari *Adjusted R-squares* yang ada dalam setiap variabel sebagai prediksi dari model struktural. Perubahan pada nilai *Adjusted R-square* nantinya dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen yang memiliki pengaruh substansif. Nilai *adjusted R-squares* 0,75 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

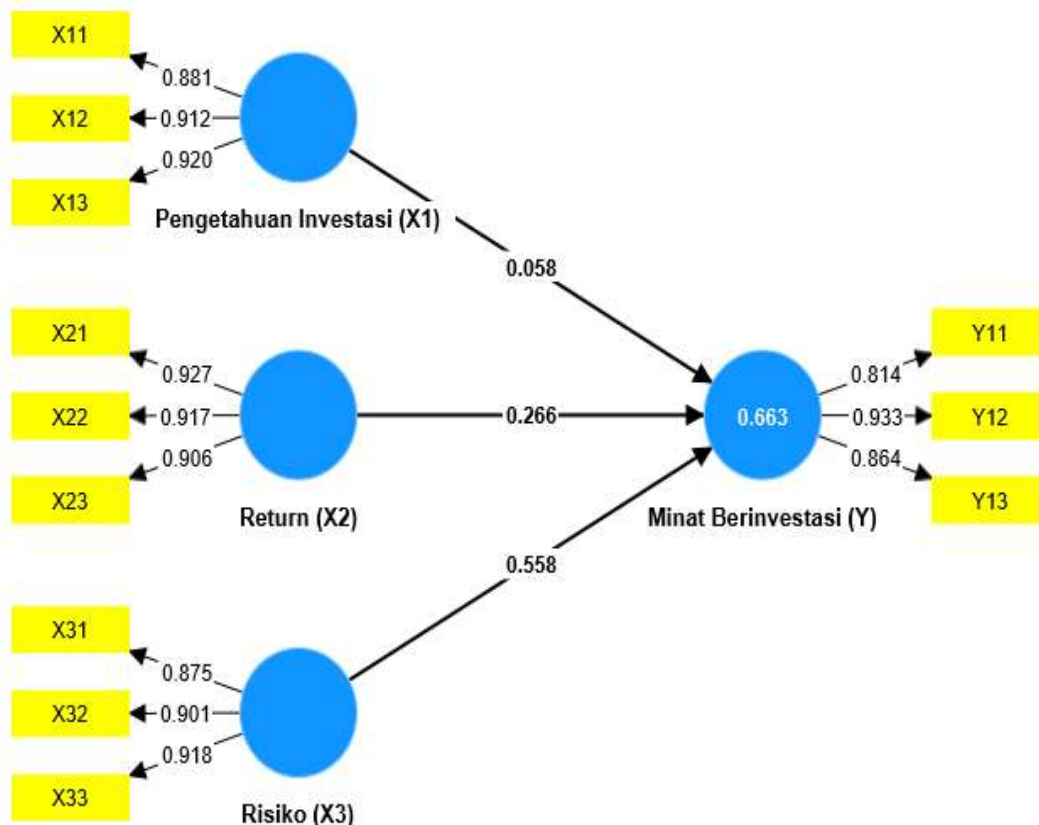
2. *Bootstrapping* (uji hipotesis)

Bootstrapping menggunakan keseluruhan sampel yang asli untuk melakukan resampling kembali. Pada metode *resampling bootsrap*, nilai signifikan yang digunakan (*two tailed*) yaitu *t-value* 1,65 dengan significance level = 10%, 1,96 dengan significance level = 5% dan 2,58 dengan significance level = 1%.

HASIL

Analisis Data

Hasil penelitian yang didapatkan penulis dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang telah diolah dalam aplikasi SmartPLS.



Gambar 1. Hasil Uji Smart PLS

Uji Outer Model.

Uji Outer Model digunakan untuk mengspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Uji outer model ini menggunakan bantuan prosedur PLS Alogarithm.

1. Convergent Validity.

Uji *Convergent Validity* ini digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya.

Hasil Uji Convergent Validity.

Tabel 1. Loading factor

Variabel	Loading Faktor
X11	0,881
X12	0,912
X13	0,920
X21	0,927
X22	0,917
X23	0,906
X31	0,875
X32	0,901
X33	0,918
Y11	0,814
Y12	0,933
Y13	0,864

Hasil diatas menjelaskan bahwa *loading factor* yang didapat dari indikator dan variabel latennya menunjukkan hasil setiap variabel nya sudah memiliki nilai validitas *convergent* yang baik, ini dikarenakan kriteria dari nilai *loading factor* nya itu lebih dari 0,70. Berikut ini adalah tabel koefisien *path*, dimana koefisien tersebut menghubungkan pengetahuan investasi, return dan risiko terhadap minat investasi

Tabel 2. Koefisien Path

Keterangan	Koefisien Path
X1	0,058
X2	0,266
X3	0,558

Dari hasil diatas menyatakan pengetahuan investasi disini bernilai 0,058 dalam minat berinvestasi. Kemudian pada return bernilai 0,266 dalam minat berinvestasi. Dan yang terakhir yaitu risiko yang bernilai 0,558 dalam minat berinvestasi.

Di bawah ini adalah hasil outer model yang dilihat dari *Cronbach's Alpha*, *Rho_a Composite Reliability* dan *Average Variable*

Tabel 3. Cronbach's Alpha, Rho_a Composite Reliability dan Average Variable

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_a</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variable</i>	Keterangan
X1	0,889	0,889	0,931	0,818	Reliabel
X2	0,905	0,907	0,941	0,840	Reliabel
X3	0,880	0,880	0,926	0,806	Reliabel
Y	0,841	0,850	0,904	0,760	Reliabel

Pada hasil *Cronbach's Alpha*, *Rho_a Composite Reliability* dan *Average Variable* menunjukkan bahwa variabel latennya memiliki reliabel yang baik, karena hasil pada tabel di atas menunjukkan lebih dari 0,70.

2. Discriminant Validity.

Discriminant Validity digunakan untuk menggambarkan antara variabel yang seharusnya tidak berhubungan korelasi dinyatakan valid dengan nilai *cross loading* indikator lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten yang lainnya. *Discriminant Validity* dapat diukur dengan menggunakan nilai *cross loading* atau membandingkan nilai *AVE* pada setiap konstruksinya. Variabel dinyatakan valid jika nilai diatas 0,70.

Tabel 4. Hasil Discriminant Validity.

	Minat Berinvestasi (Y)	Pengetahuan Investasi (X1)	Return (X2)	Risiko (X3)
Minat Berinvestasi (Y)				
Pengetahuan Investasi (X1)	0.758			
Return (X2)	0.802	0.802		
Risiko (X3)	0.911	0.839	0.783	

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari pengubah atau konstruk. Pada hasil penelitian ini uji reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dan hasil uji *reliability* ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
X1	0,889	0,931
X2	0,905	0,941
X3	0,880	0,926
Y	0,841	0,904

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa variabel latennya memiliki reliabel yang baik, karena hasil pada table diatas menunjukkan diatas 0,7. Sehingga keempat variabel telah dinyatakan memiliki reliabel yang baik.

R-square (R²)

Uji *R-square (R²)* digunakan untuk menghitung kemampuan model penelitian dependennya. Berikut dibawah ini hasil *R-square (R²)*.

Tabel 6. Hasil R-square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Minat Berinvestasi (Y)	0.663	0.641

Diketahui bahwa nilai *R-square Adjusted* pada variable minat berinvestasi sebesar 0, 641. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable pengetahuan investasi, *return*, dan risiko terhadap minat berinvestasi sebesar 64,1% sedangkan sisanya (100% - 64,1% = 35,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Bootstrapping menggunakan keseluruhan sampel yang asli untuk melakukan resampling kembali dengan bantuan *smart-pls*. Berikut dibawah ini hasil dari pengujian hipotesis :

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistik (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Investasi (X1) -> Minat berinvestasi (Y)	0,058	0,301	0,764
Return (X2) -> Minat Berinvestasi (Y)	0,266	1,970	0,052
Risiko (X3) -> Minat Berinvestasi (Y)	0,558	3,268	0,001

Berikut hasil pengujian hipotesis :

Pengaruh Pengetahuan Investasi dengan Minat Berinvestasi

H1: Menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi diaplikasi bibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,058, nilai t-statistik sebesar $0,301 < 1,96$, dan P-Value $0,764 < 0,05$. (tidak signifikan) yang berarti tidak menerima H1. Artinya adalah bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi pada aplikasi bibit.

Pengaruh Return dengan Minat Berinvestasi

H2 : Menyatakan bahwa Return berpengaruh terhadap minat investasi diaplikasi bibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return memiliki nilai koefisien sebesar 0,266 nilai statistik 1,970 > 1,96 dan P-Value $0,052 < 0,05$. (tidak signifikan) yang berarti tidak menerima H2. Artinya adalah bahwa return memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi di aplikasi bibit.

Pengaruh Risiko dengan Minat Berinvestasi

H3 : Menyatakan bahwa Risiko berpengaruh terhadap minat investasi diaplikasi bibit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko memiliki nilai koefisien sebesar 0,558 nilai statistik 3,268 > 1,96 dan P-Value $0,001 < 0,05$. (Signifikan) yang berarti menerima H3. Artinya adalah bahwa risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi di aplikasi bibit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Aplikasi Bibit.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi diaplikasi bibit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pengetahuan investasi semakin luas dalam suatu investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma Negara & Galuh Febrianto, (2020) bahwa pengetahuan yang memadai akan suatu hal dapat memberikan motivasi seseorang untuk mengambil keputusan atau melakukan Tindakan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wibowo dan Purwohandoko (2018) bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan seseorang akan investasi, maka ketertarikan atas investasi juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Rizky (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi sangat berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat ivestasi di pasar modal. pengetahuan akan investasi belum mampu mempengaruhi minat investasi. Hasil penelitian Malik (2017) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh negative terhadap minat investasi dipasar modal syariah. Menurut Darmawan,(2022), Pengetahuan yang memadai sangat perlu dikembangkan agar hal-hal yang sangat penting untuk diketahui mengenai

investasi semakin maksimal. Pengetahuan investasi sangat diperlukan saat berinvestasi agar untuk menghindari kerugian saat berinvestasi. Dengan demikian, alasan mengapa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi ialah karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup maka dapat mempengaruhi minat berinvestasi seseorang di pasar modal. Maka, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini.

Pengaruh Return terhadap Minat Berinvestasi di Aplikasi Bibit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa return memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi di aplikasi bibit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan. Sebab itu, return menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniarta (2022) bahwa *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi, yang dimana semakin tinggi return maka semakin tinggi juga minat seseorang dalam berinvestasi. Hasil penelitian juga didukung oleh Husnan (2005) menjelaskan bahwa *return* merupakan keuntungan yang diharapkan bagi para investor di masa yang akan datang. Tetapi menurut Halim (2018), *return* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil penelitian juga didukung oleh Sura (2018) bahwa return tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi. Menurut Mansur Aziz (2019), dapat disimpulkan bahwa calon investor Ketika berinvestasi sangat mempertimbangkan risiko investasi daripada tingkat *return* yang akan dihasilkan. Akan tetapi jika *return* meningkat maka minat berinvestasi juga ikut semakin meningkat. Maka hasil yang didapat bertolak belakang dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Aplikasi Bibit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi online di aplikasi bibit. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyupeda, 2022) yang dimana risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi dipasar modal seperti aplikasi bibit. Adanya perhitungan risiko akan mempermudah investor untuk memilih reksadana yang sesuai dengan tingkat toleransi atas risiko tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Malik (2017) bahwa semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi juga semakin meningkat. Tetapi, hasil penelitian menurut Tandio dan Widanaputra (2016) menemukan bahwa risiko tidak dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi online seperti aplikasi bibit. dan dikung juga oleh hasil penelitian Rosyidah (2013) juga mengemukakan pendapat bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut (Dewi et al., 2018) pengetahuan investasi sangat diperlukan oleh seseorang untuk melakukan investasi termasuk risiko yang diperoleh Ketika melakukan investasi sehingga dapat digunakan untuk sebagai pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan investasi, return, dan risiko terhadap minat berinvestasi online di Aplikasi Bibit dan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang bisa diambil adalah Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi di aplikasi bibit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pengetahuan investasi semakin luas dalam suatu investasi maka akan mempengaruhi minat berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *return* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap minat berinvestasi di aplikasi bibit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan. Sebab itu, return menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi online di aplikasi bibit.

REFERENSI

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra* 08, 08(05), 28–52.
- Akhmad Darmawan,. (2022). *I**, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Ansori. (2015). A. Profil Aplikasi Bibit. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Aryanti, D. N., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Analisis Pengetahuan Investasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Online di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Pada Generasi Millennial). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 275–284. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i2.275-284>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2018). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Hair, et al. (2011). *Penentuan Sampel*.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Kusuma Negara, A., & Galuh Febrianto, H. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16, 81–95.
- Mansur Aziz. (2019). *PENGARUH RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI GALERI INVESTASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*. Institut Agama Negeri Ponorogo.
- Rahayu, N. P. H., & Yuniarta, G. A. (2022). Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 94–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/37141>
- Rahmawati, E. (2021). *SKRIPSI Oleh : Nama : Elfani Rahmawati Muas FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- Ruhmi, I., & Tanjung, A. A. (2023). (2023). The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer To Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in Medan City. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(4).
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologipada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.3, 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Tanjung, A. A., & Muliyani, S. E. (2021). Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat Dan Mudah Dipahami. *SCOPINDO MEDIA PUSTAKA*.
- Tanjung, A. A., & Ruslan, D. (2019). *Ekonomi Industri: Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana., *Ekonomi Industri: Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 82.
- Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Muliyani, M. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatan ANP-BCOR. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 724-728.
- Tanjung, A. A. (n.d.). Bank Lending Channel of Monetary Policy Transmission: New Evidence From Indonesia. *N ICONS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development, ICONS 2020, 30 November, Tegal, Indonesia (Vol. 69)*. European Alliance for Innovation.

- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). Metode Penelitian Kuantitatif dengan SEM PLS. *Metode Penelitian*, X, 22–34.
- Wahyupeda, Y. lintang. (2022). *Pengaruh persepsi kemudahan, risiko, persepsi manfaat, dan norma subjektif terhadap minat investasi menggunakan aplikasi bibit : studi pada generasi milenial dan generasi Z. sekolah tinggi ilmu ekonomi.*
- Wissalam Bustami, A., Nilda, E., Sukma Dewi, N., & Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci, F. (2021).) *OKTOBER 2021 Alek Wissalam B, dkk / 66. 2(2)*, 66–74.
- Wulandari. (2020). **BAB I PENDAHULUAN.** In *file:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.docx* (Vol. 21, Issue 1).